

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Kab Bekasi merupakan salah satu daerah penerima Program Rumah Tidak Layak Huni berdasarkan data yang bersumber dari (Open Data Kabupaten. Bekasi,2024) pemerintah Desa. Jayabakti mendapat 15 unit Bantuan Rumah Tidak Layak Huni namun dalam hal ini peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian sasaran penerima. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan informasi yang didapat, dalam proses penyaluran Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni ditemukan indikasi bahwa proses penentuan penerima bantuan belum sepenuhnya mengacu pada kriteria yang seharusnya menjadi acuan dalam penyaluran program sebagaimana sudah diatur dalam (PERBUP, No. 3, 2019) mengenai Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kabupaten Bekasi.

Idealnya dalam proses penentuan penerima bantuan RLH mengacu pada kriteria dan teknis yang telah diatur secara rinci, dalam serta (PERMEN PKP No. 5, 2025) Mengenai Besaran Penghasilan Dan Kriteria Masyarakat Berpenghasilan Rendah Serta Persyaratan Kemudahan Pembangunan Dan Perolehan Rumah. Indikasi ketidaksesuaian sasaran yang ditemukan di Desa Jayabakti menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang diatur dalam regulasi tersebut dengan realitas di lapangan, sehingga tujuan dari implementasi belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan awalnya.

Program Rumah Tidak Layak Huni di Desa Jayabakti merupakan bagian dari rancangan penyaluran RTLH yang lebih luas ditingkat Kabupaten Bekasi. Pemerintah Kabupaten Bekasi menetapkan target pembangunan RTLH sebanyak 1.670 unit yang dialokasikan ke berbagai kecamatan dan desa, dengan sumber pembiayaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bekasi sebagai salah satu upaya pemerintah guna mengentaskan kemiskinan ekstrem.

Program ini tidak terlepas dari kondisi kemiskinan di Kabupaten Bekasi yang cukup tinggi. Berdasarkan data (BPS Kabupaten.Bekasi, 2025) per tanggal 06 oktober 2025 jumlah penduduk miskin di Kab. Bekasi sekitar 4,36% dari populasi atau sebanyak 190.977 jiwa. Dengan melihat angka kemiskinan yang cukup besar, dalam hal ini kemiskinan merupakan faktor utama bagi masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mencakup sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dari adanya program bantuan seperti RTLH menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya pengentasan kemiskinan struktural tersebut.

Jika dilihat dengan skala yang lebih luas, persoalan rumah tidak layak huni itu bukan semata-mata persoalan satu kabupaten saja, melainkan bagian dari tujuan negara yang diatur dalam (Undang-undangNo.1,2011) tentang Perumahan dan kawasan Permukiman ditegaskan bahwa rumah layak huni harus memenuhi aspek keselamatan bangunan, kesehatan, kecukupan ruang, serta akses terhadap sarana prasarana dasar serta menegaskan bahwa negara bertanggung jawab atas tersedianya rumah layak huni untuk kelompok rentan dan miskin. Dengan demikian, Program RTLH masih menjadi sebuah isu yang krusial di berbagai

daerah, termasuk wilayah pedesaan, karena keberadaannya sendiri tidak hanya berdampak pada kualitas hunian masyarakat, namun juga mempengaruhi aspek kesehatan, keamanan, dan keberlanjutan sosial secara lebih luas.

Pemilihan Lokasi Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin disini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Dimana desa ini masih ditemukannya fenomena ketidaksesuaian sasaran dalam penyaluran bantuan dengan kriteria dan tujuan kebijakan, dengan adanya gap berupa ketidaksesuaian sasaran hal ini menunjukkan adanya permasalahan pada indikator ketepatan sasaran di mana dalam teori efektivitas program merupakan unsur terpenting untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat dikatakan berjalan efektif dan alasan terakhir di mana jika dilihat secara akademik, penelitian yang berlokasi di Desa diharapkan dapat memberi kontribusi langsung dan mampu memperbanyak kajian administrasi publik dan kebijakan sosial, khususnya dalam konteks efektivitas program bantuan rumah tidak layak huni.

Secara Umum Permasalahan mengenai Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Masi menjadi sebuah isu yang krusial di berbagai daerah, termasuk wilayah pedesaan.. Dari penelitian ini peneliti melihat adanya urgensi yang terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa proses penyaluran bantuan khususnya Program RTLH dapat berjalan sesuai dengan tujuan awalnya, yaitu membantu masyarakat yang paling membutuhkan. Tidak tepat sasaran dalam proses penyaluran bantuan tidak hanya berpotensi menimbulkan ketidakadilan sosial, tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta efektivitas kebijakan itu sendiri.

Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti melakukan fokus penelitian dengan berfokus terhadap judul ” **Efektivitas Program Rumah Tidak Layak Huni Di Desa. Jayabakti Kecamatan. Cabangbungin Kabupaten. Bekasi (Studi Kasus Penyaluran Bantuan)**”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka Penelitian ini berfokus terhadap Efektivitas Penyaluran Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Kab. Bekasi, dengan menitikberatkan pada ketepatan sasaran penerima bantuan dengan kriteria hukum dan teknis yang berlaku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti merumuskan:

1. Bagaimana Efektivitas Penyaluran Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana Solusi yang diberikan Dalam Proses Penyaluran Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin agar program dapat tepat sasaran?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dalam pembahasan yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penyaluran Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

2. Untuk memberikan solusi agar dapat mewujudkan ketepatan sasaran pada Proses Penyaluran Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian administrasi publik, khususnya terkait efektivitas program bantuan sosial di sektor perumahan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai penyaluran bantuan RTLH di tingkat desa serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji ketepatan sasaran dan keadilan dalam pelaksanaan suatu program.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan pemerintah desa dalam memperbaiki mekanisme pendataan program, verifikasi, dan penetapan penerima Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai kriteria penerima bantuan Program RTLH serta mendorong transparansi dan partisipasi dalam pengawasan program. Selain itu, bagi akademisi dan praktisi kebijakan publik, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menilai sejauh mana program dapat dikatakan berjalan dengan efektif.